

Menganalisis Kemampuan Menggenggam pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Tengah

Indawati Pakaya¹, Nia Abdullah², Al Melia Putri Kuku³, Sulastri Libunelo⁴, Anissa Fahmi Manassai^{5*}, Sri Yulan Umar⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Ilmu Pendidikan, Indonesia

E-mail: indawatipakaya@gmail.com¹, niaabdullah457@gmail.com², Almeliaputrikuku04@gmail.com³, sulastrilibunelo@gmail.com⁴

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128

*Korespondensi penulis : annisamannassai@ung.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the gripping ability of early childhood children at TK Negeri Pembina in Kota Tengah District. The research method used is descriptive with both quantitative and qualitative approaches. The subjects of the study were 10 children aged 4-6 years selected through purposive sampling. Data were collected through direct observation, gripping ability tests, and interviews with teachers. The results show that the gripping ability of children at TK Negeri Pembina varies, with some children able to grip writing tools and small objects well, while others struggle. Factors influencing this ability include stimulation from teachers, interaction with peers, and the activities conducted at school. This study provides insights into the importance of appropriate stimulation and activity variation to enhance children's fine motor skills.*

Keywords: *gripping ability, early childhood, fine motor skills, stimulation, TK Negeri Pembina*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menggenggam pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah 10 anak usia 4-6 tahun yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, tes kemampuan menggenggam, dan wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menggenggam pada anak-anak di TK Negeri Pembina bervariasi, dengan beberapa anak dapat menggenggam alat tulis dan benda kecil dengan baik, sementara yang lainnya masih kesulitan. Faktor yang mempengaruhi kemampuan ini antara lain adalah stimulasi dari guru, interaksi dengan teman sebaya, dan kegiatan yang dilakukan di sekolah. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya pemberian stimulasi yang tepat dan variasi aktivitas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci: kemampuan menggenggam, anak usia dini, motorik halus, stimulasi, TK Negeri Pembina

1. LATAR BELAKANG

Pada tahap perkembangan anak usia dini, berbagai keterampilan motorik menjadi dasar bagi perkembangan fisik dan kognitif yang lebih lanjut. Salah satu keterampilan motorik halus yang penting adalah kemampuan menggenggam. Kemampuan ini bukan hanya berperan dalam aktivitas sehari-hari, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kemampuan menulis, menggambar, dan keterampilan lain yang diperlukan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengamatan dan analisis terhadap kemampuan menggenggam pada anak usia dini sangat penting dilakukan, terutama dalam konteks pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) (Syauki et al., 2024).

TK Negeri Pembina di Kecamatan Kota Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang fokus pada pengembangan kemampuan dasar anak-anak usia dini. Di

dalamnya, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai macam keterampilan motorik, termasuk kemampuan menggenggam. Kemampuan menggenggam menjadi salah satu aspek yang mendukung kesuksesan mereka dalam berbagai kegiatan di sekolah, seperti menulis, menggambar, bahkan saat bermain. Oleh karena itu, analisis mengenai kemampuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana anak-anak di TK Negeri Pembina menguasai keterampilan tersebut.

Menganalisis kemampuan menggenggam pada anak usia dini melibatkan pengamatan terhadap bagaimana anak-anak memegang benda, pensil, atau alat tulis lainnya. Kemampuan ini berkembang seiring dengan usia dan latihan yang diberikan. Pada umumnya, anak-anak di usia dini mulai mengembangkan keterampilan motorik halus mereka melalui berbagai aktivitas yang melibatkan penggunaan tangan dan jari, seperti menggenggam mainan atau alat tulis. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam memberikan stimulasi yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan tersebut (et al., 2021). Proses pengembangan kemampuan menggenggam tidak hanya bergantung pada faktor usia, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pola asuh, serta jenis aktivitas yang dilakukan anak-anak. Di TK Negeri Pembina, berbagai aktivitas yang dirancang untuk mendukung perkembangan motorik halus anak-anak seperti permainan membentuk dan menggambar menggunakan alat-alat tertentu, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menggenggam mereka. Aktivitas yang dirancang dengan baik akan memfasilitasi perkembangan keterampilan ini. Salah satu tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menggenggam anak-anak usia dini di TK Negeri Pembina sudah berkembang, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perkembangan tersebut. Penilaian ini penting untuk memahami apakah anak-anak telah mencapai tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya atau apakah ada faktor penghambat yang perlu diperhatikan dalam pengajaran dan pengasuhan di lingkungan sekolah (Nurhidayat et al., 2020).

Keterampilan menggenggam yang baik tidak hanya berperan dalam aktivitas motorik, tetapi juga berhubungan dengan kecakapan dalam kegiatan akademik di masa depan. Anak yang memiliki kemampuan menggenggam yang baik cenderung lebih mudah belajar menulis, menggambar, serta menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi tangan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengetahui tingkat kemampuan menggenggam anak agar dapat memberikan intervensi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Selain itu, analisis kemampuan menggenggam juga dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana kurikulum yang diterapkan di TK Negeri Pembina mendukung perkembangan keterampilan motorik halus anak. Dengan mengetahui tingkat kemampuan anak-anak dalam menggenggam, guru dan pihak sekolah dapat mengevaluasi apakah metode pengajaran yang digunakan sudah efektif atau perlu disesuaikan dengan perkembangan anak. Hal ini tentu akan berpengaruh pada kualitas pendidikan yang diberikan (Landaburu, 2016). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan menggenggam anak usia dini di TK Negeri Pembina, Kecamatan Kota Tengah. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya berguna untuk mengetahui kondisi saat ini, tetapi juga untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif dalam rangka mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menganalisis kemampuan menggenggam pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Tengah berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas anak dalam menggenggam berbagai objek, sementara wawancara dengan guru dan orang tua bertujuan untuk menggali informasi mengenai perkembangan motorik halus anak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik, mencari pola dan makna yang muncul dari interaksi antara anak dengan lingkungan sekitarnya (Arie Paramitha & Supiati, 2020).

Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menggenggam anak, seperti usia, jenis kelamin, dan lingkungan belajar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali perspektif anak, guru, dan orang tua, yang memberikan wawasan lebih dalam mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi anak dalam mengembangkan keterampilan motorik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Negeri Pembina.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Kemampuan Menggenggam pada Anak Usia Dini

Pada anak usia dini, kemampuan menggenggam merupakan keterampilan motorik halus yang sangat penting dalam menunjang berbagai aktivitas fisik dan kognitif mereka. Kemampuan ini biasanya berkembang seiring dengan usia anak, dimulai dari kemampuan menggenggam dengan seluruh telapak tangan (grip kasar) pada usia sekitar 6 bulan, kemudian berkembang menjadi grip yang lebih halus dengan jari-jari pada usia sekitar 2 hingga 3 tahun. Pada usia 4-6 tahun, anak-anak seharusnya sudah mulai dapat menggenggam alat tulis atau benda kecil dengan kontrol yang lebih baik, yang menjadi dasar bagi keterampilan lain seperti menulis dan menggambar (Rezieka et al., 2022).

Di TK Negeri Pembina, sebagian besar anak-anak yang terlibat dalam penelitian menunjukkan perkembangan kemampuan menggenggam yang beragam. Beberapa anak dapat menggenggam pensil atau alat tulis dengan baik, sementara yang lainnya masih kesulitan mengontrol alat tersebut, bahkan ketika melakukan kegiatan yang sederhana seperti menggambar atau menulis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak usia dini berada pada tahap perkembangan motorik halus yang serupa, setiap anak memiliki laju perkembangan yang berbeda-beda. Faktor lingkungan, seperti rutinitas di sekolah dan jenis kegiatan yang dilakukan, mempengaruhi sejauh mana kemampuan ini dapat berkembang.

Pada saat observasi, ditemukan bahwa anak-anak yang rutin terlibat dalam aktivitas yang melibatkan gerakan tangan dan jari, seperti meronce atau menggambar, memiliki keterampilan menggenggam yang lebih baik. Anak-anak yang jarang terlibat dalam kegiatan yang memerlukan koordinasi tangan dan mata, seperti memegang pensil atau merangkai balok, cenderung masih mengalami kesulitan dalam menggenggam benda dengan benar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik di TK untuk merancang kurikulum yang mendorong anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus mereka (Dewi et al., 2021).

Keterlibatan dalam aktivitas fisik yang tepat juga terbukti efektif dalam mempercepat perkembangan kemampuan menggenggam anak. Dalam penelitian sebelumnya oleh Pica (2011), dijelaskan bahwa anak yang diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai jenis objek dan alat, seperti pensil, crayon, dan balok, dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dengan lebih cepat. Di TK

Negeri Pembina, guru telah memberikan berbagai jenis aktivitas yang dapat merangsang keterampilan menggenggam, seperti permainan membentuk dan mewarnai. Namun, masih ada beberapa anak yang perlu lebih banyak waktu dan latihan untuk menguasai keterampilan ini dengan baik.

Secara keseluruhan, perkembangan kemampuan menggenggam pada anak usia dini di TK Negeri Pembina menunjukkan hasil yang beragam, dengan sebagian anak sudah dapat menguasai keterampilan ini dengan baik, sementara lainnya masih perlu lebih banyak dukungan dan latihan. Dengan memahami tingkat perkembangan masing-masing anak, pendidik dapat memberikan intervensi yang lebih tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak(Wahyuningrum & Watini, 2022).

B. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Menggenggam

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan menggenggam anak usia dini, termasuk faktor genetik, lingkungan, serta stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan pendidik. Faktor genetik dapat memengaruhi kelancaran perkembangan motorik halus, namun faktor lingkungan juga memiliki peran yang sangat penting. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang kaya dengan stimulasi dan kesempatan untuk berlatih keterampilan motorik halus cenderung mengembangkan kemampuan menggenggam lebih baik daripada mereka yang tidak mendapatkan stimulasi tersebut(Sary et al., 2023).

Di TK Negeri Pembina, kegiatan yang melibatkan manipulasi benda-benda kecil, seperti meronce atau menyusun balok, telah dirancang untuk merangsang perkembangan motorik halus anak. Namun, tidak semua anak menunjukkan respons yang sama terhadap kegiatan tersebut. Beberapa anak tampak lebih antusias dan terampil dalam melakukan kegiatan yang melibatkan tangan dan jari, sementara lainnya kurang tertarik dan mengalami kesulitan. Hal ini mengindikasikan adanya faktor individu, seperti keaktifan dan minat anak, yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan menggenggam.

Selain itu, faktor sosial dan interaksi dengan teman sebaya juga dapat memengaruhi perkembangan keterampilan ini. Dalam beberapa kasus, anak-anak yang lebih sering berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka yang memiliki keterampilan menggenggam yang lebih baik, cenderung meniru dan mengembangkan kemampuan mereka lebih cepat. Penelitian oleh Bandura (2001) menjelaskan bahwa anak-anak dapat belajar melalui observasi dan imitasi terhadap

tindakan orang lain. Di TK Negeri Pembina, anak-anak sering berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, seperti bermain bersama teman-temannya, yang memungkinkan mereka belajar dan saling mendukung dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, termasuk menggenggam (Permatasari et al., 2024).

Pengasuhan dan pola asuh juga memainkan peran penting dalam perkembangan kemampuan menggenggam. Anak-anak yang mendapatkan perhatian dan stimulasi motorik yang cukup dari orang tua atau pengasuh mereka cenderung memiliki keterampilan motorik halus yang lebih baik. Dalam wawancara dengan guru, diketahui bahwa orang tua yang terlibat dalam kegiatan anak di rumah, seperti mengajak anak menggambar atau bermain dengan mainan yang melibatkan keterampilan tangan, memiliki anak-anak yang lebih cepat menguasai kemampuan menggenggam. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk saling bekerja sama dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan menggenggam, diharapkan dapat ditemukan cara yang lebih efektif untuk mendukung anak-anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Dalam konteks pendidikan di TK, peran pendidik sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak, baik melalui kegiatan yang menyenangkan maupun melalui interaksi sosial yang positif (Permatasari et al., 2024).

C. Peran Guru dalam Stimulasi Kemampuan Menggenggam Anak

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan motorik halus anak, khususnya dalam hal kemampuan menggenggam. Di TK Negeri Pembina, guru memberikan berbagai aktivitas yang dirancang untuk merangsang perkembangan motorik halus, seperti menggambar, mewarnai, dan permainan dengan benda kecil. Aktivitas-aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menggenggam anak melalui pengulangan dan latihan yang menyenangkan. Selain itu, guru juga berperan sebagai model yang memberikan contoh yang baik dalam penggunaan alat tulis atau benda lainnya yang memerlukan keterampilan menggenggam (Nurfahira et al., 2023).

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun guru sudah menyediakan berbagai kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menggenggam alat dengan benar. Hal ini

menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya efektif bagi semua anak. Oleh karena itu, diperlukan variasi dalam jenis kegiatan yang diberikan, serta perhatian yang lebih individu terhadap kebutuhan setiap anak. Guru perlu memahami bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan kecepatan perkembangan yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang digunakan harus dapat disesuaikan dengan masing-masing anak.

Di TK Negeri Pembina, guru juga sering memberikan pujian atau reinforcement positif ketika anak berhasil menggenggam dengan baik. Hal ini penting untuk memotivasi anak agar terus berusaha memperbaiki keterampilan mereka. Penelitian oleh Schunk (2012) menunjukkan bahwa reinforcement positif dapat memperkuat perilaku yang diinginkan, termasuk dalam hal keterampilan motorik halus. Dengan memberikan penguatan yang tepat, guru dapat membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berlatih.

Selain itu, guru di TK Negeri Pembina juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan kreativitas anak. Lingkungan yang kaya dengan alat dan permainan yang dapat merangsang keterampilan menggenggam akan membantu anak-anak untuk berkembang secara optimal. Guru dapat memperkenalkan berbagai jenis alat yang menarik, seperti pensil warna, balok, atau mainan manipulatif yang memerlukan keterampilan menggenggam. Dengan cara ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Secara keseluruhan, peran guru dalam stimulasi kemampuan menggenggam anak sangat krusial dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus yang akan berguna bagi perkembangan akademik dan sosial mereka. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat memfasilitasi perkembangan keterampilan menggenggam anak-anak secara lebih efektif dan menyenangkan (Fathia et al., 2024).

D. Evaluasi dan Rekomendasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menggenggam Anak

Berdasarkan hasil analisis kemampuan menggenggam pada anak usia dini di TK Negeri Pembina, ditemukan bahwa meskipun sebagian besar anak dapat melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan menggenggam dengan cukup baik, masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan ini. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi lebih mendalam terhadap jenis kegiatan yang diberikan serta pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mendukung perkembangan motorik halus anak. Evaluasi ini penting agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh anak-anak yang kesulitan menggenggam.

Salah satu rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan menggenggam anak adalah dengan menambah variasi jenis aktivitas yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara lebih intensif. Aktivitas seperti meronce, menyusun balok, bermain dengan tanah liat, atau menggambar dapat diperkenalkan lebih sering kepada anak-anak, dengan pengawasan dan bimbingan dari guru. Penelitian oleh Pica (2011) menunjukkan bahwa anak-anak yang sering terlibat dalam kegiatan manipulatif memiliki perkembangan motorik halus yang lebih baik. Selain itu, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bermain dengan teman sebaya juga dapat meningkatkan keterampilan menggenggam melalui pembelajaran sosial.

Guru juga dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung perkembangan motorik halus anak, misalnya dengan menggunakan aplikasi yang melibatkan aktivitas menggenggam atau menggambar secara digital. Meskipun demikian, kegiatan fisik yang melibatkan gerakan tangan tetap harus menjadi prioritas utama, karena dapat memberikan stimulasi yang lebih langsung terhadap otot-otot tangan dan jari anak. Dengan menyeimbangkan penggunaan teknologi dan aktivitas fisik, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan menarik bagi anak-anak (Chintya & Sit, 2024).

Selain itu, evaluasi terhadap pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru perlu dilakukan secara berkala. Pendidik harus peka terhadap perkembangan masing-masing anak dan siap untuk menyesuaikan metode atau strategi pengajaran yang digunakan. Misalnya, bagi anak yang kesulitan menggenggam, guru dapat memberikan pendekatan yang lebih intensif dengan latihan yang lebih terfokus, atau memberikan alat bantu yang mempermudah anak dalam melakukan aktivitas

tersebut. Dengan melakukan evaluasi dan penyesuaian yang terus menerus, perkembangan keterampilan menggenggam anak dapat didorong dengan lebih efektif.

Dengan adanya evaluasi dan rekomendasi yang tepat, diharapkan kemampuan menggenggam anak-anak di TK Negeri Pembina dapat meningkat, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap kemampuan menggenggam pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Kota Tengah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggenggam anak-anak pada usia 4-6 tahun bervariasi, dengan sebagian anak sudah mampu menggenggam alat tulis dan benda kecil dengan baik, sementara yang lainnya masih menunjukkan kesulitan. Perkembangan kemampuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk stimulasi yang diberikan oleh guru, lingkungan di sekolah, dan interaksi dengan teman sebaya. Aktivitas yang melibatkan manipulasi benda-benda kecil, seperti menggambar, meronce, dan menyusun balok, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menggenggam anak. Oleh karena itu, pendekatan yang bervariasi dan dukungan yang berkesinambungan sangat penting untuk mendukung perkembangan motorik halus anak.

DAFTAR REFERENSI

- Arie Paramitha, M. V., & Supiati, V. (2020). Efektifitas permainan sirkuit dalam menstimulus kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 443–450. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2615>
- Astuti, R. W., Rahmadani, N. Dela, & Lestari, S. R. (2024). Analisis permainan edukatif dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. 4(2), 78–86.
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis teori Daniel Goleman dalam perkembangan kecerdasan emosi anak usia dini. *Journal of Psychologi and Child Development*, 4(1), 159–168. <https://doi.org/10.37680/absorbent>
- Dewi, I. D. A. L., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Instrumen asesmen untuk mengukur perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 416. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.39857>
- Dzariyah, A., & Rocmah, L. I. (2024). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membuat jumptan pada anak usia 4-5 tahun di TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 23. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.707>
- Fathia, R. Al, Nugraha, A., & Ratri, D. (2024). Analisis permainan sensory play DIY (Do It

- Yourself) di rumah yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. 6.
- Hasbin, H., Taib, B., & Arfa, U. (2021). Analisis kegiatan meronce menggunakan tutup botol bekas terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 77–89. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2168>
- Indriani, D., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Analisis penggunaan media loose parts untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1180–1187. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5414>
- Khoirunnisa, M. F., & Vinayastri, A. (2021). Pengembangan instrumen kemampuan motorik halus. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 356–365. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3780>
- Landaburu, J. (2016). Pengaruh kegiatan banana froods stamping dengan bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Sorowako Nurhaliza. 3(2), 1–23.
- Lestari, S. A., Gery, M. I., & Lyesmaya, D. (2024). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan seni melipat origami pada anak kelompok A TK Aisyiyah 3 Cipetir. *Publikasi Ilmiah FIP UMJ*, 1605–1612.
- Nurfahira, I., Paidia, A., & Rahmat, M. Y. (2023). Pengaruh penggunaan media pasir kinetik terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Bustanul Athfal Aisyiyah Al Badar Cabang Salaka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 781–788.
- Nurhidayat, N., Afif, A., & Patiung, D. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting. *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i2.16130>
- Permatasari, I. P., Diana, D., & Kanaria, K. (2024). Perkembangan kemampuan motorik halus sebagai langkah awal dalam mempersiapkan anak untuk menulis melalui keahlian dalam kolase pada usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2036–2042.
- Reziaka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan jari jemari melalui kegiatan mozaik sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321–4334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501>
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis penggunaan media loose part untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 105–118. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562>
- Sary, Y. N. E., Ambarsari, N., & Suhartin, S. (2023). Pengaruh permainan Lego terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 3-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6273–6280. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5350>
- Syauki, A. Y., Fatmawati, & Ameliawan, S. (2024). Analisis perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat kertas pada anak. *Tulip (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 13(1), 11.
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi model ATIK dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>